

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Investasi adalah kegiatan mengeluarkan atau penanaman modal yang bertujuan untuk membeli barang dan perlengkapan produksi yang dapat meningkatkan kemampuan produksi dalam suatu perekonomian (Sukirno dalam Nurwa, 2015). Seorang manajer sangat membutuhkan informasi untuk dalam pengambilan keputusan yang akan berpengaruh pada tujuan dan kemakmuran perusahaan. Salah satunya saat mengambil keputusan untuk melakukan sebuah investasi, apakah investasi tersebut mendatangkan manfaat pada masa yang akan datang dan investasi tersebut harus efisien untuk perusahaannya.

Efisiensi investasi adalah tingkat optimal sebuah investasi yang telah atau akan dilakukan oleh perusahaan dan menjadi salah satu tujuan utama perusahaan agar investasi yang dilakukan oleh perusahaan mendatangkan manfaat di masa yang akan datang. Suatu investasi dapat dikatakan efisien apabila perusahaan memiliki *Net Present Value* (NPV) yang tinggi, dan perusahaan terhindar dari keadaan *overinvestment* dan *underinvestment*. Mengutip dari Biddle et al. dalam Juliani, (2017) yang menjelaskan bahwa jika perusahaan mengalami kondisi *overinvestment* ataupun *underinvestment* maka perusahaan tersebut dikatakan belum optimal.

Kondisi *overinvestment* adalah kondisi dimana perusahaan tidak bisa melakukan alokasi modal dengan tepat, kondisi tersebut akan mengakibatkan perusahaan mengalami tingkat pertumbuhan yang lambat (*slow growth*), dan juga

memiliki *asset in place* serta *free cash flow* yang tinggi. Sedangkan kondisi *underinvestment* adalah kondisi dimana perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk membiayai sebuah investasi.

Efisiensi investasi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala yang mengklasifikasikan perusahaan dengan macam-macam cara yaitu total asset, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja, dll (Suwito dan Herawaty dalam Fajri, 2013). Investasi yang dilakukan oleh perusahaan kecil akan lebih sensitif terhadap faktor-faktor yang ada pada pasar modal yang sempurna. Perusahaan yang besar diharapkan lebih mudah dalam mendapatkan akses pada pasar modal karena beberapa alasan. Pertama, karena perusahaan yang besar menghadapi biaya yang lebih rendah. Kedua, perusahaan yang besar harus sulit terkena efek asimetri, karena banyak informasi publik yang di dapatkan. Perusahaan dengan ukuran yang kecil pada umumnya mempunyai akses yang kurang pada obligasi maupun saham pasar modal yang sudah terorganisir. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat dari Almeida dan Ampello (2007) dan Hadlock dan Pierce (2010) dalam Naeem dan Li, (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor yang penting dalam mendapatkan akses yang cukup mudah dalam pendanaan eksternal.

Perusahaan lebih besar akan lebih mempunyai fleksibilitas dalam investasi karena dapat menunda investasi sampai dana yang digunakan cukup untuk membiayai investasi, sesuai dengan pendapat dari Fazzari *et al* (1988) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan suatu perusahaan akan menentukan bagaimana investasi yang akan dijalankan. Ukuran perusahaan juga menentukan

kekuatan tawar menawar dalam kontrak investasi, perusahaan besar lebih bisa memilih pendanaan dari berbagai macam hutang, termasuk penawaran yang lainnya yang lebih menguntungkan dibandingkan perusahaan dengan ukuran kecil. Agnes Sawir (2004) dalam Restu Ayu Maretha, (2016). Dari beberapa pendapat yang telah dijelaskan diatas, menunjukkan bahwa Brown dan Peterson (2009) ; Almeida dan Campello (2007) ; Hadlock dan Pierce (2010) ; Guarigia dan Yang (2016) ; Fazzari *et al* (1988) dalam Naeem dan Li, (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap efisiensi investasi perusahaan.

Selain dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi, efisiensi investasi juga di pengaruhi oleh manajemen laba (*earning management*). Manajemen laba merupakan indikator kinerja oleh manajemen dalam mengelola aset suatu perusahaan, manajemen laba adalah pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau *market value* perusahaan.

Seorang manajer yang melakukan pertimbangan dalam menyusun laporan keuangan untuk mengubah laporan keuangannya merupakan kondisi dimana manajemen laba terjadi, manajemen laba juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengambilan langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang berterima umum baik didalam maupun diluar batas *General Accepted Accounting Princip* (GAAP). Intervensi pertama manajemen laba pada pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian, penilaian seperti itu diperlukan dalam memperkirakan jumlah peristiwa ekonomi di masa depan untuk ditampilkan dalam laporan keuangan, seperti perkiraan kehidupan ekonomi dan

nilai sisa aset tetap, tanggung jawab untuk pensiun, tanggungan piutang pajak tanggungan dan penurunan nilai aset. Menurut Dechow (1996) dalam Abdurrahim, (1995) keinginan untuk menarik sumber pembiayaan dari pihak eksternal yang menjadi motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba. Karena perusahaan dengan tingkat investasi yang tinggi namun mengalami kendala finansial akan mendorong manajer memanipulasi laba dalam rangka mencapai investasi yang diinginkan. Bar-Gill dan Bebchuk (2003) dalam Komalasari (2015) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap efisiensi investasi. Perusahaan yang melakukan manajemen laba cenderung memiliki kualitas laba yang rendah dan seringkali melakukan investasi yang tidak efisien karena perusahaan menyajikan kinerja keuangan yang tidak sebenarnya.

Dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, para manajer akan melihat laporan keuangan suatu perusahaan tersebut. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan sebaiknya terhindar dari kondisi asimetri informasi. Untuk itu, konsep konservatisme akuntansi muncul untuk memberikan kualitas yang baik pada informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Konservatisme akuntansi adalah sebuah prinsip kehati-hatian yang digunakan pada saat pelaporan keuangan dalam pengakuan dan pengukuran aktiva serta laba yang disebabkan oleh adanya ketidakpastian aktivitas ekonomi.

Banyak peneliti yang menjelaskan bahwa konservatisme penting untuk konservatisme akuntansi dan konsekuensi ekonominya. Konservatisme diharapkan bisa mengurangi peluang kurangnya investasi perusahaan. Sifat kehati-hatian memberikan dampak pada laporan keuangan, karena terjadi adanya

ketidakpastian ekonomi dan bisnis pada laporan keuangan. Tindakan kehati-hatian dilakukan dengan mengakui dan mengukur aset, laba, hutang, dan serta biaya dengan hati-hati. Efisiensi investasi dapat dipengaruhi oleh konservatisme. Mengutip pendapat dari Suwardjono dalam Widayati (2011) yang menyatakan bahwa implikasi dari tindakan kehati-hatian adalah dengan mengakui biaya yang mungkin akan terjadi, namun tidak mengakui pendapatan atau laba yang akan datang dengan segera walaupun kemungkinan untuk terjadinya besar.

Menurut (Geta, 2012) menyatakan bahwa konservatisme dipandang dapat mengurangi suatu konflik antara *bondholders* dan *shareholder*. Konservatisme atau prinsip kehati-hatian sangat perlu untuk diterapkan dalam proses investasi agar perusahaan terhindar dari keadaan *overinvestment* ataupun *underinvestment*. Konservatisme akuntansi diperkirakan akan meningkatkan efisiensi investasi dengan mengakui kerugian secara lebih cepat (Lalbar, Ghaemmaghmi, Pourmansoor, & Karamali dalam Aminu, 2016).

Salah satu peneliti Martin (2010) dalam Razzaq, (2016) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang konservatif melakukan akuisisi lebih menguntungkan dan divestasi cepat daripada akuisisi yang kinerjanya buruk, sehingga dengan adanya konservatisme dapat mengurangi keadaan *overinvestment* manajerial sehingga investasi menjadi lebih efisien. Bushman et al dalam García Lara, García Osma and Penalva (2016) menemukan bahwa suatu negara dengan akuntansi yang lebih konservatif, keputusan berinvestasi perusahaan tersebut akan lebih sensitif untuk menurunkan peluang investasi. Lara *et al* dalam Juliani (2017) menyatakan bahwa dengan menggunakan prinsip konservatisme, kerugian dari keputusan

investasi akan lebih cepat diketahui. Ketika manajer melakukan kesalahan dengan melakukan investasi yang tidak menguntungkan, hal itu akan segera diketahui oleh para *stakeholder*, dan kinerja manajer dapat dinilai buruk. Oleh karena itu dengan adanya prinsip konservatisme akuntansi diharapkan bisa mengurangi ketidakefisienan saat akan melakukan investasi.

Dalam konteks kualitas informasi dan efisiensi investasi, ada bukti bahwa kualitas informasi akuntansi terkait dengan *underinvestment* dan *overinvestment* (Biddle, Hilary, & Verdi, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Kim *et al.* (2003) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai efek yang kuat pada manajemen laba suatu perusahaan. Swastika (2013) dalam (Amertha, Ulupui and Putri, 2014) menemukan hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan manajemen laba. Manajemen laba berpengaruh terhadap efisiensi investasi. (Biddle, Hilary and Verdi, 2009) menyatakan bahwa *earning management* berpengaruh pada efisiensi investasi secara signifikan.

Penelitian ini dikembangkan dari beberapa penelitian sebelumnya. Kontribusi dari penelitian ini adalah adanya model baru yang menggabungkan antar beberapa penelitian sebelumnya yaitu hubungan antara variabel ukuran perusahaan, manajemen laba, konservatisme akuntansi, dan efisiensi investasi.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan investor pada saat akan mengambil keputusan dalam berinvestasi. Ukuran perusahaan digunakan sebagai proksi biaya politis berdasarkan asumsi bahwa

perusahaan besar lebih sensitif secara politis dan beban politisnya akan lebih besar daripada perusahaan kecil (Karpik dalam Rohadi, 2018), oleh karena itu perusahaan akan menanggung laba periode tahun sekarang pada periode selanjutnya, maka dari itu perusahaan akan cenderung menerapkan prinsip konservatisme. Pada penelitian ini ukuran perusahaan tidak hanya berpengaruh pada konservatisme akuntansi namun juga berpengaruh terhadap manajemen laba dan juga efisiensi investasi.

Semakin besar perusahaan akan semakin besar pula kemungkinan manajer untuk melakukan manajemen laba karena hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang, salah satunya adalah investasi yang efisien. Perilaku manajer yang menginginkan investasi yang efisien juga didasari pada penerapan prinsip konservatisme akuntansi, dimana para manajer akan sangat berhati-hati dalam memilih keputusan. Menurut (Le *et al*, 2018) menyatakan bahwa dengan konservatisme tersebut kerugian dari keputusan investasi yang buruk data segera diketahui. Pada penelitian sebelumnya menghasilkan berbagai pendapat yang kurang konsisten, Nassirzadeh *et al*. (2012), Kouki *et al*. (2011), Halim *et al*. (2006) dan Kim *et al*. (2003) dalam Amertha, Ulupui and Putri, (2014), konservatisme Noviantari dan Ratnadi dalam Utama dan Titik, (2018), manajemen laba Gietzmann dan Ireland (2005)

Berdasarkan permasalahan diatas adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi?.

2. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba?.
3. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap efisiensi investasi?.
4. Apakah ada pengaruh manajemen laba terhadap efisiensi investasi?.
5. Apakah ada pengaruh konservatisme akuntansi terhadap efisiensi investasi?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka penelitian bertujuan untuk menguji, memperoleh bukti empiris, dan menganalisa mengenai :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap efisiensi investasi.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap efisiensi investasi.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi terhadap efisiensi investasi.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan dengan tujuan diatas, maka ada beberapa kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai alat untuk mempertimbangkan apa yang harus dilakukan pada saat melakukan pencatatan aku dengan menggunakan prinsip kehati-hatian atau konservatisme untuk kebaikan perusahaan dimasa yang akan datang.
2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih mengenai ukuran perusahaan, manajemen laba, konservatisme akuntansi, efisiensi investasi pada perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan dapat digunakan pada penelitian yang selanjutnya.
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan pada saat akan berinvestasi pada perusahaan, dan juga dapat menjadi panutan dalam menggunakan prinsip konservatisme.